

HUBUNGAN ANTARA *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DENGAN KETAKUTAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH JAKARTA PUSAT

Veronica Yeni Rahmawati^{1*}, Jehan Puspasari², Dian Fitria³

¹⁻³Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes RS Husada Jakarta

Email Korespondensi: vero@stikesrshusada.ac.id

Disubmit: 14 Agustus 2023 Diterima: 09 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 November 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.11581>

ABSTRACT

Childbirth is a tense and gripping process of giving birth to a baby, causing anxiety and fear in pregnant women. Pregnant women who experience fear in facing childbirth are at high risk of having mental health problems in pregnant women and even complications in pregnancy and childbirth. This study aims to identify the relationship between Spiritual Quotient (SQ) and fear in facing childbirth. This research was conducted by applying the cross sectional research method with non-probability sampling with purposive sampling. Respondents in this study were pregnant women at one of the District Public Health Centers in the Central Jakarta area with a total of 110 respondents. The results of this study indicate that there is a significant relationship between Spiritual Quotient (SQ) and fear of childbirth with a p value of 0.001 (OR=3.918 95% CI 1.773-8.657). A spiritual approach can help pregnant women overcome depression, anxiety, and fear in facing childbirth and can be used as a complementary, effective, and non-invasive strategy for managing psychological disorders of pregnant women so that mothers avoid excessive fear in facing childbirth.

Keywords: *Spiritual Quotient, Fear of Childbirth, Pregnant Mother*

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses kelahiran bayi yang menegangkan dan mencekam sehingga menimbulkan kecemasan hingga ketakutan pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami ketakutan dalam menghadapi persalinan berisiko tinggi terhadap adanya masalah kesehatan mental ibu hamil bahkan komplikasi dalam kehamilan maupun persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara antara Spiritual Quotient (SQ) dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian cross sectional dengan non probability sampling jenis purposive sampling. Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil di salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan di wilayah Jakarta Pusat dengan jumlah 110 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Spiritual Quotient (SQ) dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan dengan nilai p value 0,001 (OR=3,918 95% CI 1,773-8,657). Pendekatan spiritual dapat membantu ibu hamil mengatasi depresi, kecemasan, dan ketakutan dalam menghadapi persalinan serta dapat digunakan sebagai strategi pelengkap, efektif, dan non-invasif untuk mengelola gangguan psikologis ibu

hamil sehingga ibu terhindar dari ketakutan dalam menghadapi persalinan yang berlebihan.

Kata Kunci: *Spiritual Quotient*, Ketakutan Dalam Menghadapi Persalinan, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses kelahiran bayi yang menegangkan dan mencekam sehingga menimbulkan kecemasan hingga ketakutan pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami ketakutan dalam menghadapi persalinan berisiko tinggi terhadap adanya masalah kesehatan mental ibu hamil bahkan komplikasi dalam kehamilan maupun persalinan. Ibu hamil dengan komplikasi dalam kehamilan maupun persalinan berisiko tinggi menyumbang angka kematian ibu maupun janin. WHO menyebutkan di negara berkembang sebanyak 15,6% ibu hamil mengalami masalah kesehatan mental pada masa kehamilan, persalinan dan pascapersalinan. Di Indonesia, data tentang ketakutan menghadapi persalinan dilaporkan bahwa 69% ibu hamil berada di rentang ketakutan sedang dalam menghadapi persalinan (Marcelina et al., 2019). Jika tidak ditangani, ketakutan menghadapi persalinan dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan ibu. Ibu mungkin mengalami peningkatan tekanan darah, persalinan lama, peningkatan persalinan dengan operasi caesar, gangguan stres pasca trauma (PTSD), depresi pascapersalinan, dan pengalaman melahirkan negatif yang mungkin terulang pada persalinan yang akan datang (Isbir et al., 2016).

Ketakutan menghadapi persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan mental ibu yang sering terjadi pada ibu hamil di dunia. Ketakutan melahirkan terjadi pada 20-25% ibu hamil di Eropa dengan berbagai tingkatan mulai

dari ringan hingga berat (Stoll & Hall, 2013). Di Indonesia, data tentang ketakutan menghadapi persalinan dilaporkan bahwa 69% wanita hamil berada dalam ketakutan menghadapi persalinan sedang (Marcelina et al., 2019). Tingginya rasa takut dalam menghadapi persalinan antara lain munculnya perasaan takut, ngeri, khawatir, benci, keraguan, ketidakpastian, kegelisahan, beban berat serta rasa was-was pada masa mendekati kelahiran bayinya (Toohill et al., 2014). Perasaan takut ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan akan dirasakan lebih berat bagi ibu hamil yang belum memiliki pengalaman persalinan (Khwepeya et al., 2018). Ketakutan menghadapi persalinan yang dialami oleh ibu hamil semakin meningkat setiap tahunnya (Kızılırmak & Başer, 2016). Penelitian di Iran tahun 2018 menyebutkan bahwa ibu hamil memiliki kecerdasan spiritual yang rendah (Abdollahpour & Khosravi, 2018). Kecerdasan spiritual yang rendah cenderung memiliki tingkat ketakutan yang tinggi dalam menghadapi persalinan dibandingkan ibu hamil dengan kecerdasan spiritual tinggi. Di Indonesia telah dilakukan penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada karyawan di perusahaan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa 208 karyawan memiliki kecerdasan spiritual tinggi pada dimensi conscious state expansion dan berpengaruh pada kinerja karyawan (Octavia et al., 2020).

Ibu hamil dalam menghadapi persalinan membutuhkan persiapan

baik secara fisik maupun psikologis. Persiapan psikologis yang perlu dipenuhi oleh ibu hamil dalam menghadapi persalinan salah satunya adalah kebutuhan spiritual. Kecerdasan spiritual bermanfaat terhadap kesehatan mental antara lain mengurangi tingkat kecemasan dengan menawarkan perasaan harapan, perasaan emosi yang baik atau menyenangkan. Kecerdasan spiritual memiliki peranan penting bagi ibu individu untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam hidup (Riahi et al., 2018). Penelitian yang pernah dilakukan di Iran menyebutkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada ibu hamil tahun 2018 yaitu 64,43 dengan kategori rendah. Ibu hamil dengan tingkat kecerdasan spiritual yang rendah cenderung memiliki tingkat ketakutan yang lebih tinggi dalam menghadapi persalinan dibandingkan ibu hamil dengan kecerdasan spiritual tinggi (Abdollahpour & Khosravi, 2018).

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis termotivasi dalam melakukan sebuah penelitian dengan suatu tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara spiritual quotient dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil.

KAJIAN PUSTAKA

Persalinan merupakan masa yang kritis dan traumatis bagi seorang ibu dalam melahirkan bayi di dalam kandungannya. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 penyebab paling tinggi kematian ibu yaitu perdarahan sebesar 30,3% dibanding hipertensi, infeksi, partus lama, abortus dan lain-lain (Putranti, 2014). Namun, penyebab kematian ibu urutan kedua karena hipertensi juga tidak bisa

diabaikan. Salah satu penyebab ibu hamil mengalami hipertensi adalah faktor psikologis berupa stress, ketakutan dan kecemasan akan suatu hal yang berat.

Mayoritas ibu hamil yang belum pernah memiliki pengalaman melahirkan memiliki ketakutan menghadapi persalinan yang tinggi dibanding ibu hamil yang sudah pernah melahirkan (Rahmawati et al., 2019). Ketakutan menghadapi persalinan yang tinggi memberikan outcome persalinan yang negatif berupa persalinan yang tidak nyaman dan emosi negative selama persalinan (Wardhani et al., 2017). Ketakutan menghadapi persalinan yang tinggi juga meningkatkan persalinan dengan risiko kegawatan pada ibu dengan persalinan seksio caesarea (Khwepeya et al., 2018).

Ketakutan menghadapi persalinan pada ibu hamil merupakan pusat respon ibu terhadap pengalaman persalinan dan masa pemulihan pada saat post partum. Keyakinan dan harapan individu terhadap persalinan sangat berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, status paritas, pengalaman proses persalinan, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga.

Selain faktor tersebut diatas, kecerdasan spiritual juga diyakini memiliki hubungan dengan ketakutan menghadapi persalinan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdollahpour & Khosravi (2018). Berdasarkan beberapa studi yang dilakukan pada perawat umum disebutkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan psikologis dalam menjalankan perannya (Sahebalzamani et al., 2013).

Berbagai penelitian di Indonesia telah dilakukan terkait kecerdasan spiritual namun belum

ada penelitian yang spesifik menjelaskan kecerdasan spiritual pada ibu hamil dalam hubungannya dengan ketakutan menghadapi persalinan. Perasaan takut dalam menghadapi persalinan adalah wajar namun sebaiknya tidak dalam kategori tinggi, karena hal tersebut dapat membuat ibu hamil makin terbebani dengan pemikiran ketakutan mereka sendiri. Dengan diidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketakutan menghadapi persalinan maka dapat menjadi referensi bagi pendidikan, pelayanan maupun penelitian berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara Spiritual Quotient (SQ) dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil di wilayah Jakarta Pusat serta karakteristik responden yang berhubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Dengan demikian diharapkan kejadian ketakutan dalam persalinan yang berlebihan dapat dihindari.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara spiritual quotient dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil di wilayah Jakarta Pusat serta apakah karakteristik responden berhubungan dengan perilaku ketakutan dalam menghadapi persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan metode cross sectional.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling jenis purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah ibu hamil di salah satu Puskesmas Kecamatan di wilayah Jakarta Pusat. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester satu sampai 3, melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas dan terdaftar di rekam medis pasien kunjungan ibu hamil di poli kandungan Puskesmas Kecamatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni-Agustus 2023.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner demografi, The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory (SISRI-24) yang sudah dilakukan sebuah pengujian validitas dan reliabilitas oleh Simak et al., (2019) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,889, kuesioner Perceived Social Support from Family dengan nilai reliabilitas 0,89 oleh Wardhani et al., (2017) dan kuesioner the Wijma Delivery Expectancy/Experience Questionnaire version A (WDEQ-A) yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,94 oleh Marcelina et al. (2019).

Etika dalam penelitian ini dibuat untuk menjamin hak responden dalam keikutsertaannya sebagai responden penelitian. Uji kelayakan etik dari penelitian ini telah diajukan ke STIKes Bani Saleh untuk dilakukan uji etik dan telah mendapat surat lolos etik No: EC.189/KEPK/STKBS/VI/2023.

Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Pada penelitian ini variabel karakteristik individu (pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, usia dan dukungan sosial), variable spiritual quotient dan ketakutan dalam menghadapi persalinan berbentuk data kategorik, semua variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan persentase. Dalam analisis bivariat pada penelitian ini

menggunakan uji Chi Square karena masing-masing variabel SQ dan

ketakutan dalam menghadapi persalinan berupa kategorik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendapatan, Pendidikan, Usia, Dukungan Sosial, Spiritual Quotient dan Ketakutan Menghadapi Persalinan (n=110)

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--|------------------|-------------------|
| Pendapatan | | |
| < Rp. 4.901.798 | 61 | 55,5 |
| ≥ Rp. 4.901.798 | 49 | 44,5 |
| Pendidikan | | |
| Putus sekolah | 6 | 5,5 |
| SD | 3 | 2,7 |
| SMP | 0 | 0 |
| SMA | 69 | 62,7 |
| S1/S2/S3 | 32 | 29,1 |
| Usia | | |
| < 20 tahun | 13 | 11,8 |
| 20-35 tahun | 74 | 67,3 |
| >35 tahun | 23 | 20,9 |
| Dukungan Sosial | | |
| Kurang | 53 | 48,2 |
| Baik | 57 | 51,8 |
| Spiritual Quotient | | |
| Rendah | 57 | 51,8 |
| Tinggi | 53 | 48,2 |
| Ketakutan Menghadapi Persalinan | | |
| Rendah | 56 | 50,9 |
| Tinggi | 54 | 49,1 |

Tabel 1. menjelaskan tentang mayoritas pendapatan keluarga pada ibu hamil termasuk kategori rendah sebanyak 61 orang (55,5%), sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA termasuk kategori pendidikan tinggi yaitu sebanyak 69 orang (62,7%), sebagian besar berusia 20-35 tahun atau disebut usia reproduktif yaitu sebanyak 74

orang (67,3%), setengahnya memiliki dukungan sosial yang baik sebanyak 57 orang (51,8%), setengahnya memiliki Spiritual Quotient yang rendah yaitu sebanyak 57 orang (51,8%), dan sebagian besar memiliki ketakutan yang rendah dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 56 orang (50,9%).

Tabel 2. Hubungan antara Spiritual Quotient dengan Ketakutan dalam Menghadapi Persalinan (n=110)

| Spiritual Quotient | Ketakutan dalam Menghadapi Persalinan | | | | OR (95% CI) | p value |
|--------------------|---------------------------------------|------|--------|------|------------------------|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Rendah | 20 | 35,1 | 37 | 64,9 | 3,918 (1,773-8,657) | 0,001 |
| Tinggi | 36 | 67,9 | 17 | 32,1 | | |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara spiritual quotient dengan ketakutan menghadapi persalinan (p value = 0,001). Ibu hamil dengan spiritual quotient yang

tinggi berpeluang 3,91 kali lebih besar untuk memiliki ketakutan dalam menghadapi persalinan yang rendah dibandingkan dengan spiritual quotient yang rendah (OR=3,918; 95% CI 1,773-8,657).

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Usia dan Dukungan Sosial dengan Ketakutan dalam Menghadapi Persalinan (n=110)

| Var. Independen | Var. Dependen Ketakutan dalam Menghadapi Persalinan | | | | OR (95%CI) |
|-------------------|---|------|--------|------|------------------------|
| | Rendah | | Tinggi | | |
| | n | % | n | % | |
| Pendidikan | | | | | |
| Putus Sekolah | 2 | 33,3 | 4 | 66,7 | 1,076 (0,666-1,740) |
| SD | 0,723 | | | | |
| SMP | 1 | 33,3 | 2 | 66,7 | |
| SMA | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| S1/S2/S3 | 37 | 53,6 | 32 | 46,4 | |
| | 16 | 50,0 | 16 | 50,0 | |
| Pendapatan | | | | | |
| < Rp. 4.901.798 | 30 | 49,2 | 31 | 50,8 | 1,168 (0,550-2,480) |
| ≥ Rp. 4.901.798 | 0,686 | | | | |
| | 26 | 53,1 | 23 | 46,9 | |
| Usia | | | | | |
| < 20 tahun | 9 | 69,2 | 4 | 30,8 | 0,544 (0,248-1,194) |
| 20-35 tahun | 0,220 | | | | |
| >35 tahun | 38 | 51,4 | 36 | 48,6 | |
| | 9 | 39,1 | 14 | 60,9 | |

Tabel 3 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir, pendapatan dan usia dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil (p value = 0,723; 0,686;

0,220). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan (p value = 0,008).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spiritual quotient dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan dengan ditunjukkan H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan adanya kaitan antara spiritual quotient dengan ketakutan menghadapi persalinan pada ibu hamil dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Hal ini dapat terjadi karena ibu hamil yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual lebih tinggi lebih memahami dan sadar diri, serta memiliki sikap holistik terhadap keberadaan dan kesulitan kehidupan salah satunya ketakutan dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdollahpour & Khosravi (2018) di Iran yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara spiritual quotient dengan kebahagiaan dan ketakutan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil. Tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi pada ibu hamil dapat mempengaruhi peningkatan kebahagiaan dan mengurangi ketakutan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Ketakutan dalam menghadapi persalinan dapat dicegah melalui pelatihan kepada ibu hamil tentang komponen-komponen spiritual quotient. Selain itu, melatih teknik untuk mencapai lebih banyak kebahagiaan dapat membantu ibu mengurangi ketakutan dalam menghadapi persalinan terutama persalinan alami.

Penelitian lain yang dapat memperkuat hasil penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Golmakani et al., (2020) di Iran yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu pada janin dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Ketakutan

dalam menghadapi persalinan juga terkait dengan komplikasi psikologis sehingga ketakutan akan persalinan secara signifikan terkait dengan depresi dan kecemasan. Ketakutan, kecemasan, dan rasa sakit adalah penyebabnya tiga faktor yang memegang peranan penting selama persalinan. Ketakutan dan kecemasan dapat dihilangkan dengan relaksasi psikologis dan fisik. Salah satu upaya untuk relaksasi psikologis dan fisik adalah dengan meningkatkan spiritual quotient pada ibu hamil.

Persalinan adalah salah satu periode paling penting dan menegangkan dalam perjalanan hidup wanita. Status psikologis wanita yang berbeda dalam menghadapi persalinan dan tekanan di era ini dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kesehatan ibu atau janin. Sebagian besar perempuan, terutama nulipara mengalami ketakutan logis karena ketidaktahuan tentang proses persalinan. Ketakutan ini secara alami dikendalikan selama kehamilan dan menjelang persalinan. Ketakutan irasional terungkap dalam bentuk kecemasan sehari-hari, mimpi buruk, dan gejala fisik yang sering menyebabkan ibu menuntut persalinan operasi caesar daripada persalinan alami. Bahkan kadang-kadang, fobia persalinan yang parah menyebabkan penolakan kehamilan. Beberapa peneliti mempercayai bahwa ketakutan dalam menghadapi persalinan telah meningkat pada generasi baru (Mohamamdirizi et al., 2018). Secara umum, ketakutan akan persalinan merupakan salah satu masalah utama selama kehamilan dan menjelang persalinan, sehingga diperlukan suatu keyakinan pada ibu hamil untuk menurunkan tingkat ketakutan dalam menghadapi persalinan salah satunya adalah spiritual quotient.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan terakhir ibu hamil yang mengalami ketakutan menghadapi persalinan sebagian besar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau termasuk dalam kategori tingkat pendidikan tinggi tidak memiliki hubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al., (2021) yang menunjukkan bahwa ketakutan menghadapi persalinan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan baik tinggi maupun rendah cenderung membuat ibu hamil memiliki berbagai pandangan terhadap proses persalinan. Adanya berbagai informasi yang mudah diakses oleh ibu hamil dapat menyebabkan overthinking terhadap suatu proses persalinan yang akan dihadapi sehingga faktor tingkat pendidikan tidak memengaruhi ketakutan dalam persalinan. Tingkat pendidikan tinggi maupun rendah berisiko mengalami ketakutan dalam persalinan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pendapatan keluarga ibu hamil sebagian besar rendah tidak memiliki hubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan kondisi pendapatan keluarga yang rendah cenderung kurang memiliki kesiapan yang baik secara fisik, mental maupun emosional dalam menghadapi persalinan (Vaajala et al., 2023). Ibu hamil dengan pendapatan keluarga rendah lebih memiliki ketakutan yang lebih tinggi dalam menghadapi persalinan dikarenakan faktor ekonomi yang kurang siap apabila dalam proses persalinan nanti yang akan dihadapi mengalami kendala atau hambatan sehingga mengharuskan ibu hamil

mengeluarkan biaya tambahan untuk dirujuk dengan persalinan operasi caesar.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil berusia di rentang 20-35 tahun atau termasuk dalam kategori usia reproduktif tidak berhubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michalina et al., (2021) di Polandia yang menunjukkan bahwa usia ibu tidak mempengaruhi ketakutan dalam persalinan. Usia remaja, usia reproduktif maupun usia lanjut memiliki kecenderungan yang sama dalam tingkat ketakutan menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kehamilan yang sama serta pengetahuan yang dapat diakses oleh semua kalangan usia sehingga faktor usia tidak memiliki hubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan.

Ketakutan menghadapi persalinan pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh dukungan sosial yang didapatkan dalam mempersiapkan persalinan. Dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang dianggap sebagai suatu proses panjang yang membutuhkan berbagai persiapan baik fisik, psikologis dan mental. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan sosial yang baik selama kehamilan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Macelina et al., (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi ketakutan ibu dalam menghadapi persalinan. Dukungan sosial yang paling dibutuhkan ibu hamil adalah orang terdekatnya yaitu suami. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan

dari pasangan mempunyai resiko kecil mengalami ketakutan menghadapi persalinan dan membuat ibu lebih termotivasi dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan.

Ibu hamil memiliki pandangan individual terhadap spiritualitas dalam proses persalinan yang akan dijalani (Dehestani et al., 2019). Keefektifan pendekatan spiritual dalam meningkatkan kualitas hidup ibu hamil telah ditunjukkan melalui perubahan cara pandang terhadap kehidupan. Aspek spiritual kehamilan dan melahirkan sering diabaikan dalam literatur. Oleh karena itu integrasi konseling dengan pendekatan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan sangat diperlukan sehingga ibu dapat terhindar dari ketakutan dalam menghadapi persalinan yang berlebihan (Monfaredkashki et al., 2022). Pengintegrasian konseling spiritual dengan muatan pendidikan persiapan persalinan dapat meningkatkan kualitas hidup ibu hamil aspek psikologis lebih dari aspek fisik dan sosial sehingga ibu hamil lebih percaya diri dalam menghadapi proses persalinan.

Faktor spiritual berhubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilgiç & Çıtak Bilgin (2021) di Turki yang menyebutkan bahwa keadaan kesejahteraan spiritual yang tinggi dapat menurunkan tingkat ketakutan dalam menghadapi persalinan. Kesejahteraan spiritual memiliki peran mediator parsial antara kesejahteraan psikologis dan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Temuan penelitian ini mirip dengan hasil penelitian yang ditemukan hubungan negatif antara kesejahteraan spiritual dan ketakutan dalam menghadapi

persalinan (Abdollahpour & Khosravi, 2018). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam mengelola proses kelahiran dengan tepat serta dapat meningkatkan kekuatan ibu hamil dalam mengatasi situasi negatif dan mengurangi kecemasan ibu hamil selama persalinan.

Persalinan termasuk dalam pengalaman yang paling menegangkan dalam hidup seorang ibu. Sebagian besar ibu hamil takut dengan proses persalinan dan memandang proses persalinan dengan cara yang sangat berbeda, tergantung pada kepribadian mereka, pengalaman melahirkan, serta kondisi fisik, psikologis dan spiritual. Kecemasan selama kehamilan, termasuk ketakutan dalam menghadapi persalinan yang parah, mungkin tidak hanya menyebabkan kesusahan dan beban bagi ibu hamil tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi medis selama kehamilan dan persalinan (Asselmann et al., 2021). Secara konsisten, ketakutan dalam menghadapi persalinan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kondisi fisik, psikologis dan spiritual ibu.

Pendekatan spiritual dapat membantu ibu hamil mengatasi depresi, kecemasan, dan ketakutan dalam menghadapi persalinan serta dapat digunakan sebagai strategi pelengkap, efektif, dan non-invasif untuk mengelola gangguan psikologis ibu hamil. Penelitian menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat depresi, kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi persalinan kelompok intervensi dan kontrol segera setelah intervensi dan dua bulan setelahnya (Maasoumi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat meningkatkan spiritual quotient sehingga

menurunkan tingkat ketakutan ibu dalam menghadapi persalinan.

Efek positif dari pendekatan spiritual tidak hanya pada kondisi psikologis ibu hamil namun juga pada kondisi fisik dengan peningkatan tekanan darah, kepuasan hidup, dan kualitas hidup. Agama dan spiritualitas dapat meningkatkan kualitas hidup dengan mengubah sikap orang, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, pencarian makna hidup, memiliki rasa kebahagiaan dan harga diri yang lebih besar (Rasouli et al., 2023). Pengalaman spiritual adalah pengalaman unik yang memerlukan pemahaman makna hidup, memiliki pengalaman positif dalam hidup, merasa bahagia, dan menurunkan tingkat ketakutan terhadap suatu hal salah satunya menghadapi persalinan.

Secara umum, kecemasan atau ketakutan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan dapat meningkatkan risiko komplikasi pada persalinan. Ibu hamil mudah atau rentan terhadap kecemasan atau ketakutan. Untuk mendukung proses persalinan yang aman dan sehat, pendidik persalinan, profesional perawatan kesehatan lainnya, dan ibu hamil membutuhkan pemahaman mendalam tentang efek gangguan dari kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi persalinan. Kecemasan dan ketakutan sulit untuk diukur dan mungkin dipengaruhi oleh budaya (Hishikawa et al., 2019). Oleh karena itu, perlu pendekatan spiritual salah satunya dengan kecerdasan spiritual untuk menghindari dampak buruk dari ketakutan dalam menghadapi persalinan.

Ketakutan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil tampaknya terkait dengan kesejahteraan emosional, gejala stres, dampak pada kehidupan

sehari-hari, dan aspek spiritualitas. Kesejahteraan emosional dan psikologis ibu hamil secara signifikan berkontribusi pada persepsi dan pengalaman individu dalam menghadapi persalinan. Kesehatan emosional yang buruk disertai tingkat spiritualitas yang rendah berhubungan dengan peningkatan rasa takut akan persalinan dan risiko depresi, trauma kelahiran, serta ketidakmampuan untuk mengubah pandangan negatif menjadi positif (Fitria et al., 2022). Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketakutan ibu dalam menghadapi persalinan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Spiritual Quotient (SQ) dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan (p value=0,001). Ibu hamil yang memiliki tingkat Spiritual Quotient (SQ) yang tinggi 3,918 kali berisiko terhindar dari ketakutan dalam menghadapi persalinan bila dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki Spiritual Quotient (SQ) rendah (OR=3,918; 95% CI 1,773-8,657). Dalam penelitian ini ditunjukkan pula makin rendah Spiritual Quotient (SQ) menjadikan makin tingginya ketakutan dalam menghadapi persalinan. Faktor lain yaitu dukungan sosial juga berhubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan (p value=0,008) sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan ketakutan dalam menghadapi persalinan yaitu umur, pendidikan terakhir dan pendapatan orang tua.

SARAN

Penting bagi pengembangan ilmu keperawatan untuk memperhatikan faktor internal ibu hamil salah satunya pandangan

spiritual tentang keyakinan dirinya dengan tujuan untuk menurunkan ketakutan dalam menghadapi persalinan. Bagi pelayanan keperawatan agar memperhatikan spiritualitas ibu hamil dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk membantu ibu hamil mengatasi depresi, kecemasan, dan ketakutan dalam menghadapi persalinan serta dapat digunakan sebagai strategi pelengkap, efektif, dan non-invasif untuk mengelola gangguan psikologis ibu hamil.

Bagi penelitian selanjutnya dapat memperhatikan aspek yang lain tidak hanya ketakutan dalam menghadapi persalinan namun faktor lain yang mempengaruhi kesiapan psikologis dalam persalinan dengan menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahpour, S., & Khosravi, A. (2018). Relationship between spiritual intelligence with happiness and fear of childbirth in iranian pregnant women. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(1), 45-50. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_39_16
- Asselmann, E., Garthus-Niegel, S., & Martini, J. (2021). Personality impacts fear of childbirth and subjective birth experiences: A prospective-longitudinal study. *PLoS ONE*, 16(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258696>
- Bilgiç, G., & Çıtak Bilgin, N. (2021). Relationship Between Fear of Childbirth and Psychological and Spiritual Well-Being in Pregnant Women. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 295-310. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01087-4>
- Dehestani, H., Moshfeghy, Z., Ghodrati, F., & Akbarzadeh, M. (2019). The relationship of spiritual health and mother's forgiveness with her anxiety in the labor of the pregnant women. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 7(2), 174-179. <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2019.29>
- Fitria, V., Ernawati, D., Nufus, E. H., & Noviana, K. (2022). The Effectiveness of Hiper (Harapan Ibu tentang Persalinan) Coloring Therapy to Reduce Fear of Facing Childbirth During A Pandemic. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(4), 911. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i4.1397>
- Golmakani, N., Gholami, M., Shaghaghi, F., Safinejad, H., Kamali, Z., & Mohebbi-Dehnavi, Z. (2020). Relationship between fear of childbirth and the sense of cohesion with the attachment of pregnant mothers to the fetus. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_46_20
- Hishikawa, K., Kusaka, T., Fukuda, T., Kohata, Y., & Inoue, H. (2019). Anxiety or Nervousness Disturbs the Progress of Birth Based on Human Behavioral Evolutionary Biology. *The Journal of Perinatal Education*, 28(4), 218-223. <https://doi.org/10.1891/1058-1243.28.4.218>
- İsbir, G. G., İnci, F., Önal, H., & Yıldız, P. D. (2016). The effects of antenatal education on fear of childbirth, maternal self-efficacy and post-traumatic

- stress disorder (PTSD) symptoms following childbirth: an experimental study. *Appl Nurs Res*, 32, 227-232. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.07.013>
- Khwepeya, M., Lee, G. T., Chen, S.-R., & Kuo, S.-Y. (2018). Childbirth fear and related factors among pregnant and postpartum women in Malawi. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(391). <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2023-7>
- Kızılırmak, A., & Başer, M. (2016). The effect of education given to primigravida women on fear of childbirth. *Appl Nurs Res*, 29, 19-24. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.04.002>
- Maasoumi, R., Dastaran, F., Faghihiniya, F., Haghani, S., & Sabetghadam, S. (2023). The Effect of Spiritual Self-care Intervention with a Blended Learning Approach on Anxiety in Women with Preterm Labor: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 11(2), 85-95. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2023.96119.2106>
- Marcelina, L. A., Rachmawati, I. N., & Ungsianik, T. (2019). Dissatisfaction with the husband support increases childbirth fear among Indonesian primigravida. *Enfermeria Clinica*, 29(S2), 379-383. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.047>
- Michalina, I., Anna, B. S., Anna, K. Z., Ewa, B., Hanna, G., & Wojciech, C. (2021). Factors associated with fear of childbirth among Polish pregnant women. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-83915-5>
- Mohamamdirizi, S., Mohamadirizi, M., & Mohamadirizi, S. (2018). The comparison of fear of childbirth and sense of coherence among low-risk and high-risk pregnancy women. *Journal of Education and Health Promotion*, 7, 143. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_179_17
- Monfaredkashki, M., Maleki, A., & Amini, K. (2022). The effect of integrating midwifery counseling with a spiritual content on improving the antenatal quality of life: A randomized controlled trials. *Journal of Mother and Child*, 26(1), 18-26. <https://doi.org/10.34763/jmotherandchild.20222601.d-22-00003>
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 130-144. <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/87/50>
- Putranti, V. P. T. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmawati, V. Y., Rachmawati, I. N., & Budiati, T. (2019). Childbirth Self-Efficacy and Childbirth Expectation of Adolescent Mothers in Indonesia. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1). <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1594452>
- Rasouli, R., Maleki, A., & Zenoozian, S. (2023). Can integrating

- religiosity and spirituality into postpartum care improve the quality of life in women with preeclampsia. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.985428>
- Riahi, S., Goudarzi, F., Hasanvand, S., Abdollahzadeh, H., Ebrahimzadeh, F., & Dadvari, Z. (2018). Assessing the Effect of Spiritual Intelligence Training on Spiritual Care Competency in Critical Care Nurses. *Journal of Medicine and Life*, 11(4), 346-354. <https://doi.org/10.25122/jml-2018-0056>
- Sahebalzamani, M., Farahani, H., Abasi, R., & Talebi, M. (2013). The relationship between spiritual intelligence with psychological well-being and purpose in life of nurses. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 18, 1.
- Simak, V. F., Fitriyani, P., & Setiawan, A. (2019). The Relationships between Risky Sexual Practices and Spiritual Intelligence of Adolescents in Indonesia. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), 73-81. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578298>
- Stoll, K., & Hall, W. (2013). Vicarious Birth Experiences and Childbirth Fear: Does It Matter How Young Canadian Women Learn About Birth? *The Journal of Perinatal Education*, 22(4), 226-233. <https://doi.org/10.1891/1058-1243.22.4.226>
- Toohill, J., Fenwick, J., Gamble, J., & Creedy, D. K. (2014). Prevalence of childbirth fear in an Australian sample of pregnant women. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-275>
- Vaajala, M., Liukkonen, R., Kuitunen, I., Ponkilainen, V., Mattila, V. M., & Kekki, M. (2023). Factors associated with fear of childbirth in a subsequent pregnancy: a nationwide case-control analysis in Finland. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02185-7>
- Wardhani, D. A., Rachmawati, I. N., & Gayatri, D. (2017). Maternal Self-Efficacy of Pregnant Indonesian Teens: Development and Validation of an Indonesian Version of the Young Adult Maternal Confidence Scale and Measurement of Its Validity and Reliability. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 40(sup1). <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1386983>
- Zhou, X., Liu, H., & Zhang, S. (2021). Fear of Childbirth and Associated Risk Factors in Healthy Pregnant Women in Northwest of China: A Cross-Sectional Study. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 731-741. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8200453/>